

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan disediakan sebagai sarana untuk melakukan sebuah pertanggungjawaban bagi yang memiliki dana atau menjalankan dana serta sebagai sarana bagi pengusaha atau perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaannya dan sebagai alat untuk mengembangkan bisnisnya. Laporan keuangan setelah dievaluasi oleh perusahaannya dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan yang paling tepat untuk digunakan sebagai penentu strategi yang akan digunakan untuk tahun mendatang karena di dalam laporan keuangan mengandung berbagai informasi seperti kinerja keuangan perusahaan, posisi keuangan perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan diharapkan dapat disajikan dengan tepat waktu agar dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Informasi yang diperoleh dari pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam www.idx.co.id sebanyak 677 sampai tahun 2019. Peningkatan tersebut menimbulkan persaingan diantara perusahaan-perusahaan *go public*. Mereka berlomba-lomba mendapatkan kucuran dana dari para investor untuk bisa terus eksis dalam persaingan dunia bisnis saat ini.

Dalam persaingan seperti ini perusahaan dituntut untuk bekerja lebih keras, cepat, dan akurat dalam menyampaikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Sehingga laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan

informasi yang relevan kepada para investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan investasi mereka. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, 2016 menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada OJK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun tutup buku terakhir.

Hal ini sudah disampaikan oleh Ketua BAPEPAM dan LK nomor X,K,2 bahwa perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang sudah di audit oleh auditor independen. Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk mengevaluasi kewajaran atau kesesuaian laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting bagi pihak eksternal perusahaan, terutama bagi perusahaan yang sudah *go public*.

Menurut Ashton *et al.*, (1987), ketepatan waktu pengeluaran informasi akuntansi dipengaruhi oleh *Audit delay*. *Audit delay* adalah keterlambatan dalam menyelesaikan audit yang dapat dihitung dari selisih antara tanggal tanda tangan laporan audit independen dengan batas waktu laporan keuangan tahunan. Selama proses audit dibutuhkan ketelitian dalam mengumpulkan bukti yang akurat. Hal ini didasarkan pada Standar Pemeriksaan Akuntan Publik pada standar ketiga, sehingga dapat mengarah ke perpanjangan jam kerja dan konsultasi dengan pihak

manajemen atas hasil investigasi. Oleh karena itu auditor dapat menunda rilisnya laporan keuangan dan laporan auditor independen.

Dalam beberapa tahun kebelakang, terdapat banyak kasus keterlambatan laporan keuangan auditan emiten. Hal ini menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu penyelesaian audit yang lebih lama dari biasanya. Pada tahun 2016 terdapat 17 perusahaan, pada tahun terdapat 2017 10 perusahaan, pada tahun 2018 terdapat 30 perusahaan dan tahun 2019 terdapat 30 perusahaan (www.odx.id).

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan keputusan yang sudah ditetapkan. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun tetap saja masih ada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Tabel 1.1
Data Audit Delay Perusahaan Sampel Pada Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Audit delay</i> (dalam hari)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	INTP	70	72	74	78	76
2	BRPT	88	79	60	87	87
3	AKKU	88	82	82	106	90
4	CPIN	89	88	86	88	114
5	TKIM	84	83	86	113	71
6	ASII	56	51	51	58	58
7	AISA	97	116	180	401	178
8	ICBP	83	79	75	78	80
9	MYOR	82	74	74	74	90
10	RMBA	77	72	85	87	78

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan peraturan OJK, perusahaan wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada pihak OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Dari Tabel di atas dapat diketahui salah satu perusahaan yang mengalami *Audit delay* tinggi adalah Perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2018 yaitu 401 hari.

Besar kecilnya ukuran perusahaan merupakan skala yang bisa dilihat dari besarnya aset, besarnya penjualan, nilai pasar dan jumlah pekerja dan sebagainya Indriyani & Supriyati, (2012). Penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan *Audit delay*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sakka & Jarboui Anis, (2016). Penelitian Widyastuti & Astika, (2017) tentang perbankan dan produk konsumen menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mannan & Hasanuddin, (2017), dan penelitian oleh Lawrence *et. al* (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Fee audit merupakan imbalan yang diterima oleh auditor sebagai imbalan atas jasa audit yang sudah dilakukan. *Fee audit* akan diberikan sesuai dengan perjanjian pihak perusahaan menggunakan auditor, sebagai akibatnya dapat mengubah motivasi auditor dalam melakukan audit. Penelitian oleh Modugu *et. al* (2012), memberikan output adanya pengaruh negatif *fee audit* pada *Audit delay*, bahwa *fee audit* tinggi yang diberikan oleh perusahaan akan berdampak pada proses audit yang singkat. Penelitian dari Sugiarti (2015) dan Pinatih & Sukartha

(2017) mendapatkan output bahwa *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*.

Menurut Praptika & Rasmini (2016) *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiakan berlarut-larut maka akan mengakibatkan perusahaan mengalami gulung tikar. Penelitian Vuko (2014) dan Sakka & Jarboui Anis (2016) menunjukkan *debt to total asset* yakni proksi dari *financial distress* positif terhadap *Audit delay*. Hasil penelitian oleh Kusuma (2018) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

Variabel solvabilitas biasa disebut rasio *leverage* yaitu total hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Solvabilitas ini juga dapat diartikan sebagai rasio jumlah yang terutang dengan jumlah yang terhutang dengan jumlah ekuitas dimiliki perusahaan. Jika hutang melebihi ekuitas, auditor akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengaudit laporan keuangan karena kompleksitas dan penemuan bukti audit terhadap kreditur perusahaan. Bustamam & Kamal (2010) dan Kartika (2011) menyatakan pengaruh antara solvabilitas atau proporsi hutang pada *Audit delay*.

Opini auditor adalah deskripsi standar dari kesimpulan yang diambil dari proses audit berdasarkan bukti temuan yang dinilai selama menjalankan tugasnya. Dalam penelitian Subawa Putra & Dwiana Putra (2016) dan Sumartini & Widhiyani (2014) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Armansyah (2015) dan Amani & Waluyo (2016) menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

Sedangkan penelitian Putri (2016) dan Zebriyanti (2015) menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Teori keagenan adalah teori yang berusaha menjelaskan hubungan antara prinsipal dengan agen dalam suatu perusahaan dimana terdapat pemisahan kepemilikan dengan manajemen atau pengelolaan terhadap sumber-sumber yang ada diperusahaan Jensen & Meckling (1976), Dewi dan Pramudi (2013) menjelaskan bahwa dalam penerapan informasi yang didapatkan agen untuk para prinsipal harus dilakukan dengan seakurat dan secepat mungkin. Menurut Mathur (2006) menjelaskan bahwa tepat waktu mengacu pada kualitas informasi yang diberikan pada waktu yang dibutuhkan atau kualitas informasi yang baik dapat dilihat dari waktu ke waktu. Sementara itu menurut Whittred (1980) mendefinisikan bahwa ketepatan waktu dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu pelaporan waktu keterlambatan yang sesuai dengan tanggal pelaporan, dan ketepatan waktu pelaporan sesuai dengan tanggal dan waktu yang sudah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dan beberapa penelitian terdapat ketidak konsistesian hasil, oleh karena itu penelitian saat ini berkeinginan untuk menguji lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay*, seperti ukuran perusahaan, *fee audit*, profitabilitas, *financial distress*, solvabilitas, dan opini audit. Melihat hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FEE AUDIT*, *FINANCIAL DISTRESS*, *SOLVABILITAS*, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP

AUDIT DELAY (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2016-2020).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *fee audit*, *financial distress*, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa selama periode 2016-2020?
2. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa selama periode 2016-2020?
3. Apakah *finansial distress* berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa selama periode 2016-2020?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa selama periode 2016-2020?
5. Apakah opini audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa selama periode 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada hasil penelitian sebelumnya. Kedua, adanya banyak perusahaan atau emiten yang belum melaporkan laporan

keuangannya ke Bapepam karena lamanya waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit, dan ketiga perusahaan manufaktur lebih tinggi kompleksitasnya dibandingkan jenis perusahaan lain.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yaitu :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu akuntansi maupun audit mengenai audit delay, dan faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk mengasah serta mempertajam ilmu dan kemampuan berfikir ilmiah dan logika dengan menerapkan teori-teori yang telah didapatkan peneliti di bangku perkuliaha serta menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang mungkin berguna di dunia kerja nantinya.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan acuan kepada perusahaan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang disusun secara sistematis, berikut uraian sistematis dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan yang digunakan pada penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori teori terdahulu, tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis terkait penelitian *audit delay*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi, penentuan sampel dan teknik pengambilan sampel

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang subyek penelitian serta analisis data yang menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji statistik f, uji koefisien determinasi, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan hasil analisis yang dilakukan, serta keterbatasan dan saran untuk peneliti selanjutnya.